

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu bagian yang terpenting bagi manusia untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki dalam menjalani hidup sebagai pemimpin di bumi. Karena Sekolah Dasar merupakan tempat atau wadah dimana peserta didik menjalani pendidikan dasar guna mengembangkan potensi yang dimiliki sedini mungkin yang akan mengarahkan pembelajaran dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam diri peserta didik. Pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai interaksi antara peserta didik dan pendidik agar terjadinya perubahan pada kemampuan belajarnya. Pembelajaran adalah Serangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu siswa dalam belajarnya. Perspektif Gagne pada pembelajaran yaitu *“Instructional is intended to promote learning, external situation need to be arranged to activate, support and maintain the internal processing that constitutes each learning event”* pembelajaran yang dimaksud bertujuan untuk belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat setiap peristiwa belajar. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

adalah upaya yang sengaja dilakukan oleh pendidik agar terjadinya perubahan pada kemampuan belajar peserta didik.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran pokok yang menjadi kebutuhan peserta didik tingkat Sekolah Dasar. Karena matematika sangat berpengaruh pada kehidupan nyata. Akan tetapi, matematika itu sendiri masih kurang diminati oleh peserta didik. Salah satu penyebabnya adalah banyaknya angka dan rumus, peserta didik berpendapat bahwa matematika adalah pelajaran menghafal. Matematika merupakan ilmu yang terstruktur. Adanya keterkaitan antara konsep, topik, operasi dan ilmu lainnya yang sangat kuat. Menurut Karso, matematika sangat penting untuk mengembangkan pola pikirnya terhadap ilmu-ilmu yang dipelajari untuk diterapkan terhadap kepentingan hidupnya pada lingkungannya.

Dengan berbagai konsep yang ada pada matematika, membuat peserta didik merasa jenuh dan guru harus menyesuaikan dengan pendekatan yang akan diterapkan. Karena pendekatan akan berdampak pada pembelajaran matematika dijenjang selanjutnya. Modul adalah sumber pengajaran yang disusun untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan bantuan yang terbatas dari guru. Modul berbasis Realistic Mathematics Education (RME) yang dibuat dan disusun secara kebahasaan yang mudah dipahami dan dapat diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung proses belajar siswa dan memungkinkan belajar mandiri. Jadi, modul berbasis Realistic Mathematics Education (RME), yang diproduksi dan disusun dengan gaya bahasa yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk membantu proses belajar siswa dan memungkinkan belajar secara mandiri. Pembelajaran matematika realistik pada dasarnya adalah pemanfaatan realitas dan lingkungan yang dipahami oleh peserta didik dengan tujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran matematika, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 8 Agustus dikelas V SDN Serang 8 kepada ibu Dahlia, S.pd,yaitu buku yang dipakai dari penerbit Yudistira. Terdapat beberapa kekurangan yang ada di dalam buku tersebut di antaranya yaitu dari segi bahasa yang dipakai masih sulit dipahami oleh peserta didik, kurangnya ilustrasi yang tersedia d dalam buku, materi yang tersedia juga masih belum menerapkan *RME* sehingga peserta didik juga masih kesulitan dalam mengerjakan soal-soal pada materi pecahan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada bapak Heriyaman, S.Pd pada tanggal 19 Agustus wali kelas V SDN Suralaya, kota Cilegon. Berdasarkan informasi yang diperoleh, buku yang dipakai

dari penerbit Erlangga, ada beberapa kekurangan yang tidak jauh beda dengan penerbit Yudistira, diantaranya yaitu materi yang tersedia belum menerapkan *Realistic Mathematics Educaton*, minimnya pemberian contoh-contoh, sehingga peserta didik juga masih kebingungan dalam pengerjaan tugas, bahas ayang dipakai juga masih sulit dipahami oleh peserta didik.

Sejak peserta didik berada di tingkat Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan memahami konsep matematika, maka pada jenjang selajutnya pun akan mengalami kesulitan memahami konsep matematika yang berakibat pada pencapaian hasil pembelajaran yang rendah. Masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa matematika sulit dan menakutkan. Selain dari peserta didiknya, dari pihak guru terkadang dalam menyampaikan materi kurang dapt dimengert ole peserta didik. Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan juga ditemukan permasalahan yaitu buku yang digunakan dalam pembelajaran matematika materi pecahan belum dapat membatu peserta didik dalam memahami pembelajaran secara mandiri. Dari banyaknya model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika, peneliti memilih model pembelajaran *RME* karena menurut peneliti, model ini sangat efektif dan sesuai dengan pembelajaran matematika agar menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan kondusif, sehingga

peserta didik dapat berpikir secara kritis, dengan harapan peserta didik dapat belajar secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa hambatan yang dialami saat pembelajaran matematika, yaitu:

1. Buku yang dipakai belum menerapkan model *Realistic Mathematics Education* (RME).
2. Bahasa yang dipakai masih sulit dipahami oleh peserta didik.
3. Buku yang dipakai masih minim dengan contoh-contoh penyelesaian materi.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian untuk membantu siswa dalam perolehan matematika mereka dengan memanfaatkan modul yang didasarkan pada Pendidikan Matematika Realistik (RME). Pendidikan Matematika Realistik (RME) adalah metode pengajaran matematika yang menghubungkan konsep dengan masalah dunia nyata matematika, dimana diyakini bahwa menghubungkan kesulitan dengan situasi dunia nyata dapat membantu siswa memahami topik dengan lebih baik. Siswa lebih mampu mengingat informasi karena pengalaman yang mereka miliki dalam kehidupan mereka sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi Pecahan Untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar“

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya minat peserta didik pada pembelajaran matematika
2. Buku yang dipakai tidak menerapkan RME
3. Peserta didik kurang termotivasi ketika belajar matematika.
4. Peserta didik mengalami kesulitan karena bentuk soal yang disajikan oleh guru kurang realistik
5. Buku yang digunakan oleh peserta didik hanya dari Kemendikbud.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul kelas V Sekolah Dasar mata pelajaran matematika pada materi pecahan. Bahan pembelajaran yang akan dikembangkan merupakan modul berbasis *Realistic Mathematics Education* pada materi operasi hitung pecahan yang di cetak dalam bentuk buku untuk peserta didik pada jenjang kelas V SD/MI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media modul berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi pecahan?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan media modul berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi pecahan?

E. Tujuan Pengembangan

Dalam penelitian dan pengembangan ini terdapat tujuan penelitian di antaranya adalah:

1. Untuk mengembangkan media modul berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam proses pembelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan media modul berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam proses pembelajaran matematika.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan modul berbasis RME.

F. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian dan pengembangan ini di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peserta didik
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika

2. Peserta didik dapat menggunakan modul dalam proses pembelajaran
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

b. Bagi Pendidik

1. Guru dapat melakukan inovasi dan implementasi dengan menggunakan modul berbasis RME dalam pembelajaran matematika.
2. Sebagai alat bantu pendidik dalam proses pembelajaran ketika penyampaian materi pecahan.
3. Sebagai media pembelajaran bagi pendidik dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada pelajaran matematika materi pecahan.

c. Bagi Sekolah

1. Dapat menambah media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran matematika.
2. Dapat menambah referensi bahan ajar baru untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi pecahan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

1. Bab I adalah pendahuluan, terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II adalah Kajian teori, yang terdiri dari: tinjauan tentang modul, model *Realistic Mathematics Education* (RME), tinjauan tentang matematika materi pecahan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.
3. Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, validasi instrument penelitian.
4. Bab IV adalah hasil penelitian, terdiri dari: hasil penelitian, Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan), Disseminate (Penyebaran).
5. Bab V adalah penutup yang terdiri dari: Kesimpulan dan saran.